

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT  
MURID KELAS III SDN 002 MINAS BARAT KABUPATEN  
SIAK SRI INDRAPURA**



Oleh

**ZURAIDA**

**NIM. 10811004879**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H / 2011 M**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT  
MURID KELAS III SDN 002 MINAS BARAT KABUPATEN  
SIAK SRI INDRAPURA**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**ZURAIDA**

**NIM. 10811004879**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H / 2011 M**

## ملخص

زوريدا (2010): ترقية نشاطات تعلم التربية الإسلامية من خلال أسلوب التعليم نص تعاوني لتلاميذ الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 ميناك بارات مركز سيالك منطقة سيالك سري إنديا فوراً.

هذا البحث هو بحث صفي. أهدف هذا البحث لترقية نشاطات تعلم التلاميذ من خلال تطبيق التعليم التفاعلي.

انعقد هذا البحث في الدورين البيانات المقدمة هي التعويد بالأخلاق المحمودة قبل الخطوة. في الدور الأول و الثاني. انعقد كل دور في الجلستين. لنجاح هذا البحث بدون الاضطرابات رتبت الباحثة الخطوات الآتية، وهي (1 التخطيط، 2 التنفيذ، 3 الملاحظة و التأمل).

ثم تعالج البيانات باستخدام رموز النسبة المئوية المقدم بأناس سوديجونو: وهو

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

استناد إلى حصول الملاحظة النسبة المئوية التي تم عليها الحصول هي 53،6 في المائة بصنف منخفض. ثم استناد إلى حصول الملاحظة في الدور الأول حيث يدل مستوى نشاطات تعلم التلاميذ بلغ مع النسبة المئوية المتوسطة 70،7 في المائة بصنف مرتفع. بينما في الدور الثاني تترقي نشاطات تعلم التلاميذ و حصلت على النسبة المئوية المتوسطة 84،3 بصنف مرتفع جداً.

من تلك الحصول، كانت فرضية هذا البحث القائلة إذا كان أسلوب التعليم نص تعاوني مطبقاً في عملية تعليم التربية الإسلامية سوف يحسن نشاطات تعلم التربية الإسلامية تعاوني لتلاميذ الفصل الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002 ميناك بارات مركز سيالك منطقة سيالك سري إنديا فوراً و أنها "مقبول"

## ABSTRAK

**Zuraida (2010): Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Murid Kelas III SDN 002 Minas Barat Kabupaten Siak Sri Indrapura.**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar termasuk dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivits belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 53,6% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 70,7% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 84,3% dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “jika Model pembelajaran *Cooperative Script* diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka akan meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) murid kelas III SD Negeri 002 Minas Barat Kabupaten Siak. Sri Indrapura dapat diterima.

---

## ABSTRACT

**Zuraida (2010): Improving Islamic Education Learning Activities through Cooperative Script Learning Model For Third Year Students f State Elementary School 002 Minas Barat Siak Sri Indra Pura Regency.**

This research is classroom action research which aims to improve students' learning activities trough the implementation of interaction learning model.

This research is conducted in two cycles, the data presented are get used to doing good deed prior action on the first cycle and the second one, every cycle is conducted in two meetings. To make this research runs well without any obstacles the writer has arranged some stages, they are 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and reflect.

Afterwards the data are processed by using percentage formula which is presented by Anas Sudijono, it is:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the result of observation in the first indicators of students' learning activities an average percentage obtained 53,6 with low category. Afterward based on the result of observation in the first cycle which showed the level of students' learning activities reached with the average percentage 70,7% with high category. While on the second cycle students' learning activities obtained an average percentage 84,3% with higher category.

From those results, the hypothesis of research sounded if cooperative script learning model is applied in the process of learning Islamic education so it will improve Islamic education learning activities for third year students of STATE elementary school 002 Minas Barat Siak Sri Indra Pura regency and it is accepted.

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| Persetujuan .....                            | i       |
| Pengesahan .....                             | ii      |
| Penghargaan .....                            | iii     |
| Abstrak .....                                | v       |
| Daftar Isi .....                             | viii    |
| Daftar Tabel .....                           | ix      |
| <br>BAB I. PENDAHULUAN .....                 | <br>1   |
| A. Latar Belakang .....                      | 1       |
| B. Definisi Istilah .....                    | 6       |
| C. Rumusan Masalah .....                     | 7       |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....       | 7       |
| <br>BAB II. KAJIAN TEORI .....               | <br>9   |
| A. Kerangka Teoretis .....                   | 9       |
| 1. Kemampuan .....                           | 9       |
| 2. Fiqih .....                               | 11      |
| 3. Shalat 'Id .....                          | 13      |
| 4. Metode Demonstrasi .....                  | 16      |
| B. Penelitian yang Relevan .....             | 22      |
| C. Hipotesis Tindakan .....                  | 23      |
| D. Indikator Keberhasilan .....              | 23      |
| <br>BAB III. METODE PENELITIAN .....         | <br>25  |
| A. Subjek dan Objek Penelitian .....         | 25      |
| B. Tempat Penelitian .....                   | 25      |
| C. Rancangan Penelitian .....                | 25      |
| D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....   | 26      |
| E. Teknik Analisis Data .....                | 26      |
| F. Observasi dan Refleksi .....              | 27      |
| <br>BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN ..... | <br>29  |
| A. Deskripsi Setting Penelitian .....        | 29      |
| B. Hasil Penelitian .....                    | 32      |
| C. Pembahasan .....                          | 50      |
| <br>BAB V. PENUTUP .....                     | <br>56  |
| A. Kesimpulan .....                          | 56      |
| B. Saran .....                               | 56      |
| <br>Daftar Pustaka .....                     |         |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 5

sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

*Kedua*, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu di antaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

*Ketiga*, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*Student active learning*). *Keempat*, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang harus diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.<sup>2</sup>

Pendidikan aktif dimaksudkan dalam proses pembelajaran adalah harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuan-pengetahuannya, bukan proses pasif yang

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 3



hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman menjelaskan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar termasuk dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.

---

<sup>3</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm 28

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 002 Minas Barat Kabupaten Siak Sri Indrapura ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya di kelas III pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Saat proses belajar mengajar, hanya sebahagian kecil (20%) atau 4 dari seluruh siswa (20 orang) yang ikut berpartisipasi aktif, hal ini terlihat dari kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya.
2. Siswa tidak aktif dan tidak semangat dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban apa-apa.
3. Bila diminta untuk maju ke depan kelas melakukan sesuatu siswa kurang cepat, dan semangat.

Berdasarkan gejala di atas, menunjukkan rendahnya aktivitas belajar murid. Padahal aktivitas belajar ini sangat diperlukan untuk tercapainya hasil belajar yang optimal.

Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar murid diantaranya adalah melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tim Yustisia menjelaskan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar di mana murid bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang di pelajari.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap aktivitas belajar murid dengan judul: **"Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model**

---

<sup>4</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 165

## **Pembelajaran *Cooperative Script* Murid Kelas III SDN 002 Minas Barat Kabupaten Siak Sri Indrapura”.**

### **B. Definisi Istilah**

#### **1. Meningkatkan**

Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>5</sup> Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.

#### **2. Aktivitas belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan atau aktivitas adalah kegiatan, kesibukan untuk berbuat sesuatu. Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat kepandaian<sup>6</sup>, atau belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengamatan.<sup>7</sup> Belajar merupakan perubahan yang relative permanen dalam tingkah laku sebagai akibat latihan-latihan penguatan (*Rain For Sheet*).

#### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

<sup>6</sup> Poerwadarminta, S.J.W. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm 108

<sup>7</sup> Sukamadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Cat 5 hlm 156.

<sup>8</sup> <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>

4. Model Pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar di mana Murid bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang di pelajari.<sup>9</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Apakah Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas III SDN 002 Minas Barat Kabupaten Siak Sri Indrapura?”

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas III SDN 002 Minas Barat Kabupaten Siak Sri Indrapura melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

---

<sup>9</sup> [Tim](#) Pustaka Yustisia, *Op.Cit*, hlm. 1

a. Bagi murid

- 1) Meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Meningkatkan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Aktivitas Belajar**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan murid selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti murid yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>1</sup>

Menurut Rahmayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani<sup>2</sup>. Secara umum keaktifan jasmani dan rohani tersebut meliputi :

a. Keaktifan indera.

Keaktifan ini meliputi pendengaran, penglihatan, peka dan lain-lain. Murid dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

b. Keaktifan akal

Keaktifan akal maksudnya adalah bahwa murid harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

c. Keaktifan ingatan

---

<sup>1</sup> Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 16

<sup>2</sup> Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalamulia Jakarta 2002, hlm. 35

Pada waktu belajara mengajar anak harus aktif menerima bahan yang disampaikan dan menyimpannya diotak kemudian suatu saat ia dapat mengutarakannya kembali.

d. Keaktifan emosi.

Murid hendaknya senantiasa berusaha mencintai pelajarannya. Mencintai pelajaran akan menambah hasil study seseorang.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar menjadi indikator belajar murid, murid bertanya kepada temannya, murid berani mengemukakan pendapat, murid menyanggah pendapat temannya ataupun murid mengemukakan ide/pendapat. Hal tersebut merupakan aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Adapun indikator keaktifan belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut :

- a. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
- c. Murid menjawab pertanyaan dari guru dan murid lainnya.

---

<sup>3</sup> Sri Yanto, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: PT. Renika Cipta , 1992), hlm. 75

- d. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>4</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Karena pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas, minat ataupun motivasi belajar murid. Selain dari pada itu pembelajaran *Cooperatife* juga merangsang murid untuk berfikir kritis guna memecahkan masalah, sebagaimana dikemukakan oleh Salvin

- a. Penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar murid sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b. Pembelajaran *Cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan murid dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan<sup>5</sup>.

Pembelajaran *Cooperative* mempunyai dua unsur utama, yaitu komponen tugas *Cooperative (cooperative task)* dan komponen struktur insentif *Cooperative (cooperative incentive structure)*. Tugas *Cooperative* berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur insentif *Cooperative* merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 1989), hlm 110

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 123



insentif di anggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran *Cooperative* adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar serta aktivitas belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang di anggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain.<sup>6</sup>

Sanjaya Wina mengemukakan bahwa pembelajaran *Cooperatif* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa argumen diatas dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran *Coopertife* adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang berpusat pada murid, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan murid, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, murid yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 240-241

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 194

### 3. Konsep dasar Pembelajaran *Cooperatif*

Dalam menggunakan strategi pembelajaran *Cooperatif* Kunandar mengemukakan beberapa unsur mendasar yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif  
Dalam pembelajaran *Cooperative*, guru menciptakan suasana yang mendorong agar murid merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan; (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan; (c) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan (d) saling ketergantungan peran
- b. Interaksi tatap muka  
Interaksi tatap muka menuntut para murid dalam kelompok dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama murid. Interaksi tatap muka memungkinkan para murid dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan murid dalam mempelajari materi atau konsep.
- c. Akuntabilitas individual  
Meskipun pembelajaran *Cooperative* menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat murid terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.
- d. Keterampilan menjalin hubungan pribadi  
Pembelajaran *Cooperative* akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran *Cooperative* ditekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan satu terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat positif lainnya<sup>8</sup>.

Stahl mengemukakan konsep dasar yang perlu diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative* adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan tujuan belajar harus jelas,
- b. Penerimaan yang menyeluruh oleh murid tentang tujuan belajar

---

<sup>8</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 337

- c. Ketergantungan yang bersifat positif
- d. Interaksi yang bersifat terbuka
- e. Tanggung jawab individu
- f. Kelompok bersifat heterogen
- g. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- h. Tindak lanjut (follow up)
- i. Kepuasan dalam belajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative* memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional lainnya. Mulai dari aktivitas murid maupun aspek hasil belajarnya. Pembelajaran *Cooperative* melatih murid untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan sikap positif lainnya, serta tercapainya keberhasilan yang diinginkan oleh guru.

#### **4. Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar di mana murid bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang di pelajari.<sup>10</sup>

Panduan lengkap KTSP menyatakan langkah-langkah Model pembelajaran *Cooperative Script*, adalah :

- a. Guru membagi murid untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.

---

<sup>9</sup> Kunandar. *Op.Cit*, hlm. 7

<sup>10</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 165

d. Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar :

1) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap

2) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.

f. Kesimpulan murid bersama-sama dengan guru.

g. Penutup.<sup>11</sup>

#### **5. Hubungan Aktivitas belajar dengan Model pembelajaran *Cooperative Script***

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar di mana murid bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang di pelajari, artinya dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* siswa dalam belajar dengan semangat, atau dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* siswa akan dapat termotivasi, dan begitu juga dengan aktivitas belajar siswa juga akan dapat meningkat.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Adapun penelitian tersebut adalah

---

<sup>11</sup> *Ibid.,*

penelitian yang dilakukan oleh Jurniati dari instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2009, jurusan PGMI yaitu dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran *Efektif Tipe Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas IV SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Jurniati menunjukkan bahwa keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode pembelajaran efektif tipe *Cooperative Script* aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan antar kelompok pasangannya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan meningkatkan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Jurniati bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika Model pembelajaran *Cooperative Script* diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka akan meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) murid kelas III SD Negeri 002 Minas Barat Kabupaten Siak. Sri Indrapura.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator aktivitas belajar murid dengan menggunakan *model* pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut :

1. Murid segera berpasang-pasangan dengan temannya dengan baik dan benar.
2. Murid membaca dan membuat ringkasan tentang wacana yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.
3. Murid menetapkan siapa yang menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar dari pasangan mereka masing-masing dengan baik dan benar.
4. Murid sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, dan murid yang menjadi pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya dengan baik dan benar.
5. Murid yang menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan murid yang menjadi pendengar menjadi pembicara dengan baik dan benar.
6. Murid mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru.

Adapun indikator aktivitas belajar guru dengan menggunakan *model* pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi murid untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

5. Tahap akhir adalah Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti dia.

6. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah disajikan.

Adapun indikator keaktifan belajar murid dengan menggunakan *model* pembelajaran *Cooperative Script* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca.
2. Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
3. Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
4. Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
6. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
7. Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar murid tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% – 75% tergolong tinggi
3. 40% – 55% tergolong rendah
4. 40% kebawah tergolong sangat rendah”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*,

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 002 Minas Barat Kabupaten Siak Sri Indrapura, sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan Model pembelajaran *Cooperative Script* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri 002 Minas Barat Kabupaten Siak Sri Indrapura.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 002 Minas Barat Kabupaten Siak Sri Indrapura. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan November 2010 sampai dengan Februari 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 20 orang dan guru Pendidikan Agama Islam.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan



### 3. Observasi

### 4. Refleksi

#### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 4 kompetensi dasar yaitu : menampilkan perilaku percaya diri dan menampilkan perilaku tekun.
- 2) Guru mempersiapkan lembar observasi murid, guru, dan lembar observasi aktivitas belajar murid.
- 3) Guru menentukan teman sebagai observer.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

- 5) Tahap akhir adalah Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti dia.
- 6) Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah disajikan.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### **a. Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

#### **b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.<sup>1</sup>

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

#### **a. Aktivitas Murid**

Yaitu data tentang aktivitas murid selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 245-246

### **b. Aktivitas Guru**

Yaitu data tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang diperoleh melalui lembar observasi.

### **c. Aktivitas Belajar Murid**

Yaitu data tentang aktivitas belajar murid selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas murid selama pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh melalui lembar observasi.

### **b. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah khususnya mengetahui keadaan sekolah tersebut.

## **3. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “rendah”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “sangat rendah”.<sup>3</sup>

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246

## **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama (PAI) Murid Kelas III SD Negeri 002 Minas Barat Kabupaten Siak Sri Indrapura.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar 002 Minas**

Sekolah dasar 002 Minas beralamat di JL. Yos Sudarso KM 35 Minas Barat, sekolah dasar 002 minas didirikan pertama kali pada tahun 1965, adapun kepada sekolah yang pertama kali memimpin adalah bapak Siddik, setelah itu digantikan oleh bapak Darnis, setelah itu digantikan oleh bapak Sayudi, SH, dan sekarang sekolah dasar 002 Minas di pimpin oleh bapak Drs. Kasim, S. Pd.

##### **2. Visi dan misi Sekolah Dasar 002 Minas**

###### **a. Visi Sekolah Dasar 002 Minas**

Terciptanya anak yang beriman bertaqwa, berakhlakul karimah dan mandiri berkualitas.

###### **b. Misi Sekolah Dasar 002 Minas**

- 1) Mengamalkan, ajarkan Agama Islam.
- 2) Mengembangkan sifat-sifat terpuji.
- 3) Mengembangkan bakat dan keterampilan.

##### **3. Keadaan guru dan Murid**

Guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individu maupun klasikal baik

disekolah maupun diluar sekolah<sup>1</sup>. Sekolah Dasar Negeri 002 Minas terdiri dari guru PNS, dan guru honor komite, yang semuanya berjumlah 32 orang.. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 002 Minas dapat dilihat pada tabel IV. 1 dibawah ini.

**TABEL IV.1**  
**Majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 002 Minas**

| No | Nama Guru          | Jabatan            | Jenis Kelamin |
|----|--------------------|--------------------|---------------|
| 1  | Kasim, S. Pd       | Kepsek             | Laki-laki     |
| 2  | Harlina            | Guru Kelas II B    | Perempuan     |
| 3  | Tengku Sufla       | Guru Kelas I B     | Perempuan     |
| 4  | Zuraida            | Guru Agama Islam   | Perempuan     |
| 5  | Darisah            | Guru Kelas I C     | Perempuan     |
| 6  | Raimon, MA         | Guru Agama Islam   | Laki-laki     |
| 7  | Dra. Nurbaiti      | Guru Kelas IV A    | Perempuan     |
| 8  | Nurlela, S. Pd. SD | Guru Kelas II A    | Perempuan     |
| 9  | Irmalida, S. Pd    | Guru Penjas        | Perempuan     |
| 10 | Susanti, S. Pd     | Guru Kelas IV A    | Perempuan     |
| 11 | Arneng             | Guru Kelas II C    | Perempuan     |
| 12 | Hernita, SPAK      | Guru Agama Kristen | Perempuan     |
| 13 | Sri Emiwati, S. Pd | Guru Kelas VI B    | Perempuan     |
| 14 | Letti Yusra, S.Pd  | Guru Kelas V       | Perempuan     |
| 15 | Ramla, S. Pd, SD   | Guru Kelas IV B    | Perempuan     |
| 16 | Mery Deliana       | Guru Kelas V B     | Perempuan     |
| 17 | Isna Dewi'         | Guru Kelas V C     | Perempuan     |
| 18 | Jerhermi           | Guru Kelas IIIA    | Laki-laki     |
| 19 | Marlina            | Kelas IIIB         | Perempuan     |
| 20 | H. Asri Yusuf      | Guru Arab Melayu   | Laki-laki     |
| 21 | Drs. Roslan Rosman | Guru B. Ingris     | Laki-laki     |
| 22 | Saur Lina, S       | Guru Agama Kristen | Perempuan     |
| 23 | Ammi Hilda, SE     | Guru Kelas IV A    | Perempuan     |
| 24 | Maya Tisnawati     | Guru Kesenian      | Perempuan     |
| 25 | Evi Herlina        | Guru Kelas IIIC    | Perempuan     |
| 26 | Reita Oktavia      | Guru Bidang Studi  | Perempuan     |
| 27 | Rafiah             | Guru Kelas         | Perempuan     |
| 28 | Mesra              | Guru kelas         | Perempuan     |
| 29 | Rika Yulianti      | Guru Olahraga      | Perempuan     |
| 30 | Riska Sari         | Tata Usaha         | Perempuan     |
| 31 | M. Ali Hanafiah    | Junitur            | Laki-laki     |

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 002 Minas

---

<sup>1</sup> Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surakarta : Usaha Nasional, 1994), hal. 32

#### 4. Keadaan Murid

Murid merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Adapun jumlah murid SDN 002 Minas berjumlah 538 orang, Keadaan murid SDN 002 Minas adalah sebagai berikut :

**TABEL IV.2**  
**Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 002 Minas**

| NO     | KELAS     | JUMLAH |
|--------|-----------|--------|
| 1      | Kelas I   | 102    |
| 2      | Kelas II  | 101    |
| 3      | Kelas III | 95     |
| 4      | Kelas IV  | 85     |
| 5      | Kelas V   | 80     |
| 6      | Kelas VI  | 75     |
| JUMLAH |           | 538    |

**Sumber : SDN 002 Minas**

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di sekolah SDN 002 Minas sebagai berikut:

**TABEL IV.3**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 002 Minas**

| No | Sarana               | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1  | Ruangan Kantor       | 1      | Permanen   |
| 2  | Ruangan Majelis Guru | 1      | Permanen   |
| 3  | Ruangan Komputer     | 2      | Permanen   |
| 4  | Ruangan Belajar      | 15     | Permanen   |
| 5  | WC Kepala Sekolah    | 1      | Permanen   |
| 6  | WC Majelis Guru      | 1      | Permanen   |
| 7  | WC Murid             | 5      | Permanen   |
| 8  | Ruangan Koperasi     | 2      | Permanen   |

**Sumber : SDN 002 Minas**



## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Sebelum Tindakan

Setelah dilakukan analisis terhadap aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sebelum tindakan dalam mata pelajaran PAI tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 53,6%, angka ini berada pada interval 40%-55%. Interval ini tergolong pada kategori rendah. Agar lebih jelas tentang aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

| NO        | Kode Sampel | Indikator |      |      |      |      |      |      | Skor |
|-----------|-------------|-----------|------|------|------|------|------|------|------|
|           |             | 1         | 2    | 3    | 4    | 5    | 6    | 7    |      |
| 1         | Siswa 001   | ✓         |      | ✓    |      |      | ✓    |      | 3    |
| 2         | Siswa 002   |           |      | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    |      | 4    |
| 3         | Siswa 003   | ✓         | ✓    | ✓    |      |      | ✓    | ✓    | 5    |
| 4         | Siswa 004   | ✓         |      | ✓    |      | ✓    | ✓    |      | 4    |
| 5         | Siswa 005   | ✓         |      |      | ✓    |      |      | ✓    | 3    |
| 6         | Siswa 006   |           | ✓    | ✓    |      |      | ✓    |      | 3    |
| 7         | Siswa 007   |           |      | ✓    | ✓    | ✓    |      | ✓    | 4    |
| 8         | Siswa 008   | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    |      |      |      | 4    |
| 9         | Siswa 009   |           | ✓    | ✓    |      | ✓    | ✓    |      | 4    |
| 10        | Siswa 010   | ✓         |      | ✓    | ✓    | ✓    |      |      | 4    |
| 11        | Siswa 011   | ✓         | ✓    | ✓    |      |      |      |      | 3    |
| 12        | Siswa 012   | ✓         | ✓    |      | ✓    |      |      | ✓    | 4    |
| 13        | Siswa 013   | ✓         |      | ✓    |      | ✓    | ✓    |      | 4    |
| 14        | Siswa 014   |           | ✓    |      | ✓    |      |      | ✓    | 3    |
| 15        | Siswa 015   |           |      | ✓    |      | ✓    | ✓    |      | 3    |
| 16        | Siswa 016   | ✓         | ✓    |      | ✓    |      | ✓    | ✓    | 5    |
| 17        | Siswa 017   |           | ✓    | ✓    |      | ✓    | ✓    |      | 4    |
| 18        | Siswa 018   | ✓         |      | ✓    | ✓    |      |      | ✓    | 4    |
| 19        | Siswa 019   |           | ✓    | ✓    |      | ✓    |      | ✓    | 4    |
| 20        | Siswa 021   | ✓         | ✓    |      | ✓    |      |      |      | 3    |
| Jumlah    |             | 12        | 11   | 15   | 10   | 9    | 10   | 8    | 75   |
| Rata-rata |             | 60.0      | 55.0 | 75.0 | 50.0 | 45.0 | 50.0 | 40.0 | 53.6 |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan dalam mata pelajaran PAI siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* secara klasikal masih tergolong rendah dengan

perolehan rata-rata persentase 53,6%. berada pada interval 40-55%, pada kategori rendah. Secara rinci persentase aktivitas belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 60.0%.
2. Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 55.0%.
3. Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 75.0%.
4. Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 50.0%.
5. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 45.0%.
6. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 50.0%.

7. Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 40.0%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah kurang baiknya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Script* Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

## **2. Siklus Pertama**

### **1) Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu : menampilkan perilaku percaya diri.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas murid, guru dan lembar observasi aktivitas belajar murid.
- 3) Menentukan teman sebagai observer.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 15 November 2010, dan 19 November 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua adalah menjelaskan perilaku percaya diri, menunjukkan contoh perilaku percaya diri, menyebutkan keuntungan perilaku percaya diri, dan menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri. Tujuan dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus 1 adalah siswa dapat menjelaskan perilaku percaya diri dan siswa dapat menunjukkan contoh perilaku percaya diri, siswa dapat menyebutkan keuntungan perilaku percaya diri, dan siswa dapat menjelaskan cara-cara menumbuhkan perilaku percaya diri. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

**1. Kegiatan awal : (10 Menit)**

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

**2. Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- a) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- b) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

- e) Tahap akhir adalah Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti dia.
- f) Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah disajikan

### **3. Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- b. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **3) Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas murid dan aktivitas guru serta aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **1) Observasi Aktivitas Murid**

Pelaksanaan observasi aktivitas murid tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas murid terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi relevan dengan aktivitas guru. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas murid dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel.IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus 1 Pertemuan Pertama**

| NO            | Kode Siswa | Indikator |    |    |    |    |    | Alternatif  |             |
|---------------|------------|-----------|----|----|----|----|----|-------------|-------------|
|               |            | 1         | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | Ya          | Tidak       |
| 1             | 001        | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5           | 1           |
| 2             | 002        |           | ✓  |    | ✓  |    | ✓  | 3           | 3           |
| 3             | 003        | ✓         |    | ✓  | ✓  |    |    | 3           | 3           |
| 4             | 004        | ✓         | ✓  |    | ✓  |    |    | 3           | 3           |
| 5             | 005        |           | ✓  |    |    | ✓  | ✓  | 3           | 3           |
| 6             | 006        | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5           | 1           |
| 7             | 007        |           |    |    | ✓  |    | ✓  | 2           | 4           |
| 8             | 008        | ✓         |    | ✓  | ✓  | ✓  |    | 4           | 2           |
| 9             | 009        |           | ✓  |    | ✓  |    | ✓  | 3           | 3           |
| 10            | 010        | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5           | 1           |
| 11            | 011        | ✓         |    |    | ✓  | ✓  |    | 3           | 3           |
| 12            | 012        | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5           | 1           |
| 13            | 013        |           | ✓  |    | ✓  |    | ✓  | 3           | 3           |
| 14            | 014        | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5           | 1           |
| 15            | 015        | ✓         |    |    | ✓  |    | ✓  | 3           | 3           |
| 16            | 016        |           |    | ✓  |    | ✓  |    | 2           | 4           |
| 17            | 017        | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | 6           | 0           |
| 18            | 018        | ✓         | ✓  |    | ✓  |    | ✓  | 4           | 2           |
| 19            | 019        | ✓         |    | ✓  | ✓  | ✓  |    | 4           | 2           |
| 20            | 021        | ✓         | ✓  | ✓  |    |    | ✓  | 4           | 2           |
| Jumlah        |            | 14        | 13 | 11 | 12 | 11 | 14 | 75          | 45          |
| Rata-rata (%) |            | 70        | 65 | 55 | 60 | 55 | 70 | <b>62.5</b> | <b>37.5</b> |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 62,5%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Murid segera berpasang-pasangan dengan temannya dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 70%.
- b) Murid membaca dan membuat ringkasan tentang wacana yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 65%.
- c) Murid menetapkan siapa yang menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar dari pasangan mereka masing-masing dengan baik dan benar,

pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 55%.

- d) Murid sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, dan murid yang menjadi pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 60%.
- e) Murid yang menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan murid yang nebhadu pendengar menjadi pembicara dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 55%.
- f) Murid mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 70%.

Pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa masih tergolong kurang baik, ini disebabkan karena siswa belum begitu mengerti untuk mempraktekkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan baik, sedangkan pada pertemuan kedua siklus 1 aktifitas siswa meningkat, karena dipengaruhi oleh aktivitas guru yang meningkat pada pertemuan kedua siklus 1, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua**

| NO            | Kode Siswa | Indikator |    |    |    |    |    | Alternatif  |             |
|---------------|------------|-----------|----|----|----|----|----|-------------|-------------|
|               |            | 1         | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | Ya          | Tidak       |
| 1             | 001        | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5           | 1           |
| 2             | 002        |           | ✓  |    | ✓  |    | ✓  | 3           | 3           |
| 3             | 003        | ✓         |    | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | 5           | 1           |
| 4             | 004        | ✓         | ✓  |    | ✓  |    |    | 3           | 3           |
| 5             | 005        |           | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | 5           | 1           |
| 6             | 006        | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5           | 1           |
| 7             | 007        |           | ✓  |    | ✓  |    | ✓  | 3           | 3           |
| 8             | 008        | ✓         |    | ✓  | ✓  | ✓  |    | 4           | 2           |
| 9             | 009        | ✓         | ✓  |    | ✓  |    | ✓  | 4           | 2           |
| 10            | 010        | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5           | 1           |
| 11            | 011        | ✓         |    |    | ✓  | ✓  |    | 3           | 3           |
| 12            | 012        | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5           | 1           |
| 13            | 013        |           | ✓  |    | ✓  |    | ✓  | 3           | 3           |
| 14            | 014        | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5           | 1           |
| 15            | 015        | ✓         |    |    | ✓  |    | ✓  | 3           | 3           |
| 16            | 016        | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  |    | 4           | 2           |
| 17            | 017        | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | 6           | 0           |
| 18            | 018        | ✓         | ✓  |    | ✓  |    | ✓  | 4           | 2           |
| 19            | 019        | ✓         |    | ✓  | ✓  | ✓  |    | 4           | 2           |
| 20            | 021        | ✓         | ✓  | ✓  |    |    | ✓  | 4           | 2           |
| Jumlah        |            | 16        | 15 | 12 | 13 | 12 | 15 | 83          | 37          |
| Rata-rata (%) |            | 80        | 75 | 60 | 65 | 60 | 75 | <b>69.2</b> | <b>30.8</b> |

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 69,2%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Murid segera berpasang-pasangan dengan temannya dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 80%.
- b) Murid membaca dan membuat ringkasan tentang wacana yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 75%.



- c) Murid menetapkan siapa yang menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar dari pasangan mereka masing-masing dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 60%.
- d) Murid sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, dan murid yang menjadi pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 65%.
- e) Murid yang menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan murid yang nebhadu pendengar menjadi pembicara dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 60%.
- f) Murid mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 75%.

## **2) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan

langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* . Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel.IV. 7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama dan Kedua**

| NO         | AKTIVITAS YANG DIAMATI   | Siklus I    |       |              |       | Total |       |
|------------|--|-------------|-------|--------------|-------|-------|-------|
|            |  | Pertemuan I |       | Pertemuan II |       |       |       |
|            |  | F           |       | F            |       | F     |       |
|            |  | Ya          | Tidak | Ya           | Tidak | Ya    | Tidak |
| 1          | Guru membagi murid untuk berpasangan.  | √           |       | √            |       | 2     | 0     |
| 2          | Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.   | √           |       | √            |       | 2     | 0     |
| 3          | Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.                   |             | √     |              | √     | 0     | 2     |
| 4          | Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.                          |             | √     |              | √     | 0     | 2     |
| 5          | Tahap akhir adalah Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti dia. |             | √     |              | √     | 0     | 2     |
| 6          | Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah disajikan.  |             | √     | √            |       | 1     | 1     |
| Jumlah     |  | 2           | 4     | 3            | 3     | 5     | 7     |
| Persentase |  | 33%         | 67%   | 50%          | 50%   | 41,7  | 58,3  |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 42%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 7 kali dengan rata-rata 58%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru membagi murid untuk berpasangan, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya” 2 kali.
- b) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya” 2 kali.
- c) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru memperoleh jawaban alternative “Tidak” 2 kali.
- d) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru memperoleh jawaban alternative “Tidak” 2 kali.
- e) Tahap akhir adalah Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti dia, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru memperoleh jawaban alternative “Tidak” 2 kali.
- f) Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah disajikan, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya” 1 kali, dan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.

### **3) Observasi Aktivitas Belajar Murid**

Aktivitas belajar murid, dipengaruhi oleh aktivitas guru, jika aktivitas guru dapat terlaksana dengan baik, maka aktivitas murid juga akan dapat terlaksana dengan baik, begitu juga dengan aktivitas belajara murid juga akan dapat ditingkatkan. Sebagaimana pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik, maka berpengaruh pada aktivitas murid, dan juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar murid, agar lebih jelas tentang observasi aktivitas belajar murid dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.8

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama**

| NO          | Kode Siswa | Indikator |      |      |      |      |      |      | Jumlah       |
|-------------|------------|-----------|------|------|------|------|------|------|--------------|
|             |            | 1         | 2    | 3    | 4    | 5    | 6    | 7    |              |
| 1           | Siswa 001  | ✓         | ✓    | ✓    |      | ✓    | ✓    |      | 5            |
| 2           | Siswa 002  | ✓         |      | ✓    |      | ✓    | ✓    |      | 4            |
| 3           | Siswa 003  | ✓         | ✓    | ✓    |      |      | ✓    | ✓    | 5            |
| 4           | Siswa 004  | ✓         |      | ✓    | ✓    | ✓    |      |      | 4            |
| 5           | Siswa 005  | ✓         |      |      | ✓    | ✓    |      | ✓    | 4            |
| 6           | Siswa 006  |           | ✓    | ✓    |      |      | ✓    |      | 3            |
| 7           | Siswa 007  | ✓         |      |      | ✓    | ✓    |      | ✓    | 4            |
| 8           | Siswa 008  |           | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    |      |      | 4            |
| 9           | Siswa 009  |           | ✓    | ✓    |      | ✓    | ✓    |      | 4            |
| 10          | Siswa 010  | ✓         |      | ✓    | ✓    | ✓    |      | ✓    | 5            |
| 11          | Siswa 011  | ✓         | ✓    | ✓    |      |      | ✓    |      | 4            |
| 12          | Siswa 012  |           | ✓    |      | ✓    |      |      | ✓    | 3            |
| 13          | Siswa 013  | ✓         |      | ✓    |      | ✓    | ✓    |      | 4            |
| 14          | Siswa 014  | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    |      |      | ✓    | 5            |
| 15          | Siswa 015  | ✓         |      | ✓    |      | ✓    | ✓    |      | 4            |
| 16          | Siswa 016  |           | ✓    |      | ✓    |      | ✓    | ✓    | 4            |
| 17          | Siswa 017  | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    |      | 6            |
| 18          | Siswa 018  | ✓         |      | ✓    | ✓    |      |      | ✓    | 4            |
| 19          | Siswa 019  | ✓         | ✓    |      |      | ✓    | ✓    | ✓    | 5            |
| 20          | Siswa 021  | ✓         | ✓    |      | ✓    | ✓    |      | ✓    | 5            |
| Jumlah      |            | 15        | 12   | 14   | 11   | 13   | 11   | 10   | <b>86</b>    |
| Rata-rata % |            | 75,0      | 60,0 | 70,0 | 55,0 | 65,0 | 55,0 | 50,0 | <b>61,4%</b> |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dalam mata pelajaran PAI siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 61,4%, angka ini berada pada interval 56-75, pada kategori tinggi. Kemudian persentase aktivitas belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 75.0%.

- b) Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 60.0%.
- c) Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 70.0%.
- d) Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 55.0%.
- e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 65.0%.
- f) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 55.0%.
- g) Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 50.0%.

Berdasarkan uraian tentang aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI siklus 1 pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong tinggi dibandingkan

sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script*, pada pertemuan kedua siklus 1 aktivitas belajar siswa masih tergolong tinggi, namun ada peningkatan rata-rata persentase secara klasikal dari siklus 1 pertemuan pertama, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua**

| NO        | Kode Siswa | Indikator |    |    |    |    |    |    | Jumlah       |
|-----------|------------|-----------|----|----|----|----|----|----|--------------|
|           |            | 1         | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  |              |
| 1         | Siswa 001  | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  |    | 5            |
| 2         | Siswa 002  | ✓         |    | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | 5            |
| 3         | Siswa 003  | ✓         | ✓  | ✓  |    |    | ✓  | ✓  | 5            |
| 4         | Siswa 004  | ✓         |    | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | 5            |
| 5         | Siswa 005  | ✓         | ✓  |    | ✓  | ✓  |    | ✓  | 5            |
| 6         | Siswa 006  |           | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  |    | 4            |
| 7         | Siswa 007  | ✓         |    | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | 5            |
| 8         | Siswa 008  |           | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | 5            |
| 9         | Siswa 009  |           | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  |    | 4            |
| 10        | Siswa 010  | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | 6            |
| 11        | Siswa 011  | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  |    | 5            |
| 12        | Siswa 012  | ✓         | ✓  |    | ✓  |    |    | ✓  | 4            |
| 13        | Siswa 013  | ✓         |    | ✓  |    | ✓  | ✓  |    | 4            |
| 14        | Siswa 014  | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  |    |    | ✓  | 5            |
| 15        | Siswa 015  | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  |    | 5            |
| 16        | Siswa 016  | ✓         | ✓  |    | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5            |
| 17        | Siswa 017  | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | 6            |
| 18        | Siswa 018  | ✓         |    | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5            |
| 19        | Siswa 019  | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | ✓  | 6            |
| 20        | Siswa 021  | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  |    |    | ✓  | 5            |
| Jumlah    |            | 17        | 15 | 17 | 13 | 13 | 12 | 12 | <b>99</b>    |
| Rata-rata |            | 85        | 75 | 85 | 65 | 65 | 60 | 60 | <b>70,7%</b> |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan kedua di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal masih tergolong tinggi, namun meningkat dari siklus 1 pertemuan pertama dengan perolehan rata-rata persentase 70,7%, angka ini berada pada interval 56-75, pada kategori tinggi. Kemudian persentase aktivitas belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 85.0%.
- b) Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 75.0%.
- c) Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 85.0%.
- d) Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 65.0%.
- e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 65.0%.
- f) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 60.0%.



g) Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 60.0%.

#### **4) Refleksi**

Refleksi siklus pertama didapatkan dari kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua dan kemudian direfksikan agar pada siklus selanjutnya dapat ditingkatkan, adapun kelemahan-kelemahan yang didapatkan pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap proses pembelajaran guru belum begitu baik dalam melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*.
- 2) Dalam proses pembelajaran guru cukup monoton dalam melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* tanpa ada diselingi dengan beberapa humor sehingga murid merasa tegang dalam belajar.
- 3) Dalam proses pembelajaran guru masih kurang dalam menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari, sehingga dapat membuat murid kurang memahami pelajaran yang dipelajari.
- 4) Dalam proses pembelajaran guru tidak terlalu memperhatikan murid yang bermain-main, sehingga sering kali murid membuat kegaduhan, keributan dalam proses pembelajaran.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan aktivitas belajar siswa pun dapat meningkat. Adapun refleksi untuk siklus selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap proses pembelajaran guru akan memperbaiki dalam melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* agar dapat terlaksana dengan baik.
- 2) Dalam proses pembelajaran dalam melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* guru akan menyelingi dengan beberapa humor sehingga murid tidak merasa tegang dalam belajar.
- 3) Dalam proses pembelajaran guru akan banyak menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari, sehingga dapat membuat murid memahami pelajaran yang dipelajari dengan baik.
- 4) Dalam proses pembelajaran guru akan lebih memperhatikan murid, bagi murid yang main-main yang dapat membuat rebut guru akan menegur dan meminta untuk serius dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sempurna.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu : menampilkan perilaku tekun.
- 2) Guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas murid, guru dan lembar observasi aktivitas belajar murid.

- 3) Menentukan teman sebagai observer.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 22 November 2010, dan 26 November 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua adalah menjelaskan pengertian perilaku tekun, memberikan contoh perilaku tekun, menyebutkan keuntungan orang yang berperilaku tekun, dan menerapkan perilaku tekun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus 2 adalah siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku tekun, siswa dapat memberikan contoh perilaku tekun, siswa dapat menyebutkan keuntungan orang yang berperilaku tekun, dan siswa dapat menerapkan perilaku tekun dalam kehidupan sehari-hari. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan awal : (10 Menit)**

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

## **2. Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- a. Guru membagi murid untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- e. Tahap akhir adalah Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti dia.
- f. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah disajikan

## **3. Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- b. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas murid dan aktivitas guru serta aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

### 1) Observasi Aktivitas Murid

Pelaksanaan observasi aktivitas murid tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas murid terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi relevan dengan aktivitas guru. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas murid dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel.IV. 10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus 2 Pertemuan Pertama dan Kedua**

| NO            | Kode Siswa | Indikator |      |      |      |      |    | Alternatif  |             |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|----|-------------|-------------|
|               |            | 1         | 2    | 3    | 4    | 5    | 6  | Ya          | Tidak       |
| 1             | 001        | ✓         | ✓    | ✓    |      | ✓    | ✓  | 5           | 1           |
| 2             | 002        |           | ✓    | ✓    | ✓    |      | ✓  | 4           | 2           |
| 3             | 003        | ✓         |      | ✓    | ✓    | ✓    | ✓  | 5           | 1           |
| 4             | 004        | ✓         | ✓    |      | ✓    |      |    | 3           | 3           |
| 5             | 005        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓  | 6           | 0           |
| 6             | 006        | ✓         | ✓    | ✓    |      | ✓    | ✓  | 5           | 1           |
| 7             | 007        | ✓         | ✓    |      | ✓    |      | ✓  | 4           | 2           |
| 8             | 008        | ✓         |      | ✓    | ✓    | ✓    |    | 4           | 2           |
| 9             | 009        | ✓         | ✓    |      | ✓    |      | ✓  | 4           | 2           |
| 10            | 010        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓  | 6           | 0           |
| 11            | 011        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓  | 6           | 0           |
| 12            | 012        | ✓         | ✓    | ✓    |      | ✓    | ✓  | 5           | 1           |
| 13            | 013        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    |      | ✓  | 5           | 1           |
| 14            | 014        | ✓         | ✓    | ✓    |      | ✓    | ✓  | 5           | 1           |
| 15            | 015        | ✓         | ✓    |      | ✓    |      | ✓  | 4           | 2           |
| 16            | 016        | ✓         | ✓    | ✓    |      | ✓    | ✓  | 5           | 1           |
| 17            | 017        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓  | 6           | 0           |
| 18            | 018        | ✓         | ✓    |      | ✓    | ✓    | ✓  | 5           | 1           |
| 19            | 019        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    |    | 5           | 1           |
| 20            | 021        | ✓         | ✓    | ✓    |      |      | ✓  | 4           | 2           |
| Jumlah        |            | 19        | 18   | 15   | 14   | 13   | 17 | 96          | 24          |
| Rata-rata (%) |            | 95,0      | 90,0 | 75,0 | 70,0 | 65,0 | 85 | <b>80,0</b> | <b>20,0</b> |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 80,0%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Murid segera berpasang-pasangan dengan temannya dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 95,0%.
- b) Murid membaca dan membuat ringkasan tentang wacana yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 90,0%.
- c) Murid menetapkan siapa yang menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar dari pasangan mereka masing-masing dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 75,0%.
- d) Murid sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, dan murid yang menjadi pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 70,0%.
- e) Murid yang menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan murid yang nebhadu pendengar menjadi pembicara dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 65,0%.

- f) Murid mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 85,0%.

Pada siklus 2 pertemuan pertama aktivitas siswa masih tergolong sangat tinggi, ini disebabkan karena karena dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan baik, sedangkan pada pertemuan kedua siklus 2 aktifitas siswa juga meningkat, karena dipengaruhi oleh aktivitas guru yang meningkat pada pertemuan kedua siklus 2, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama**

| NO            | Kode Siswa | Indikator |      |      |      |      |      | Alternatif  |            |
|---------------|------------|-----------|------|------|------|------|------|-------------|------------|
|               |            | 1         | 2    | 3    | 4    | 5    | 6    | Ya          | Tidak      |
| 1             | 001        | ✓         | ✓    | ✓    |      | ✓    | ✓    | 5           | 1          |
| 2             | 002        |           | ✓    | ✓    | ✓    |      | ✓    | 4           | 2          |
| 3             | 003        | ✓         |      | ✓    | ✓    | ✓    |      | 5           | 1          |
| 4             | 004        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    |      | 5           | 1          |
| 5             | 005        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | 6           | 0          |
| 6             | 006        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | 6           | 0          |
| 7             | 007        | ✓         | ✓    |      | ✓    | ✓    | ✓    | 5           | 1          |
| 8             | 008        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    |      | 5           | 1          |
| 9             | 009        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    |      | ✓    | 5           | 1          |
| 10            | 010        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | 6           | 0          |
| 11            | 011        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | 6           | 0          |
| 12            | 012        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | 6           | 0          |
| 13            | 013        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | 6           | 0          |
| 14            | 014        | ✓         | ✓    | ✓    |      | ✓    | ✓    | 5           | 1          |
| 15            | 015        | ✓         | ✓    |      | ✓    | ✓    | ✓    | 5           | 1          |
| 16            | 016        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | 6           | 0          |
| 17            | 017        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | 6           | 0          |
| 18            | 018        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | 6           | 0          |
| 19            | 019        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | 6           | 0          |
| 20            | 021        | ✓         | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | 6           | 0          |
| Jumlah        |            | 19        | 19   | 18   | 18   | 18   | 18   | 110         | 10         |
| Rata-rata (%) |            | 95,0      | 95,0 | 90,0 | 90,0 | 90,0 | 90,0 | <b>91,7</b> | <b>8,3</b> |

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 91,7%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Murid segera berpasang-pasangan dengan temannya dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 95,0%.
- b) Murid membaca dan membuat ringkasan tentang wacana yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 95,0%.
- c) Murid menetapkan siapa yang menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar dari pasangan mereka masing-masing dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 90,0%.
- d) Murid sebagai pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, dan murid yang menjadi pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 90,0%.
- e) Murid yang menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan murid yang nebhadu pendengar menjadi pembicara dengan baik dan benar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 90,0%.



- f) Murid mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru, pada aspek ini setelah diamati dengan baik dan seksama, maka siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 90,0%.

## 2) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* . Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel.IV. 12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan Pertama dan Kedua**

| NO         | AKTIVITAS YANG DIAMATI   | Siklus II   |       |              |       | Total |       |
|------------|--|-------------|-------|--------------|-------|-------|-------|
|            |  | Pertemuan I |       | Pertemuan II |       |       |       |
|            |  | F           |       | F            |       | F     |       |
|            |  | Ya          | Tidak | Ya           | Tidak | Ya    | Tidak |
| 1          | Guru membagi murid untuk berpasangan.  | √           |       | √            |       | 2     | 0     |
| 2          | Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.   | √           |       | √            |       | 2     | 0     |
| 3          | Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar.                   |             | √     | √            |       | 1     | 1     |
| 4          | Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.                          |             | √     | √            |       | 1     | 1     |
| 5          | Tahap akhir adalah Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti dia. | √           |       | √            |       | 2     | 0     |
| 6          | Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah disajikan.  | √           |       | √            |       | 2     | 0     |
| Jumlah     |  | 4           | 2     | 6            | 0     | 10    | 2     |
| Persentase |  | 67%         | 33%   | 100%         | 0%    | 83,3  | 16,7  |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam

penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 10 kali dengan rata-rata 83%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 17%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru membagi murid untuk berpasangan, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya” 2 kali.
- b) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya” 2 kali.
- c) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya” 1 kali, dan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.
- d) Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya” 1 kali, dan jawaban alternative “Tidak” 1 kali.
- e) Tahap akhir adalah Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti dia, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya” 2 kali.

f) Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah disajikan, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru memperoleh jawaban alternative “Ya” 2 kali.

### **3) Observasi Aktivitas Belajar Murid**

Aktivitas belajar murid, dipengaruhi oleh aktivitas guru, jika aktivitas guru dapat terlaksana dengan baik, maka aktivitas murid juga akan dapat terlaksana dengan baik, begitu juga dengan aktivitas belajarnya murid juga akan dapat ditingkatkan. Sebagaimana pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik, maka berpengaruh pada aktivitas murid, dan juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar murid, agar lebih jelas tentang observasi aktivitas belajar murid dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama**

| NO        | Kode Siswa | Indikator |    |    |    |    |    |    | Jumlah       |
|-----------|------------|-----------|----|----|----|----|----|----|--------------|
|           |            | 1         | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  |              |
| 1         | Siswa 001  | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | ✓  | 6            |
| 2         | Siswa 002  | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | 6            |
| 3         | Siswa 003  | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | ✓  | 6            |
| 4         | Siswa 004  | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | 6            |
| 5         | Siswa 005  | ✓         | ✓  |    | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | 6            |
| 6         | Siswa 006  |           | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  |    | 4            |
| 7         | Siswa 007  | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | 6            |
| 8         | Siswa 008  |           | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | 5            |
| 9         | Siswa 009  |           | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  |    | 4            |
| 10        | Siswa 010  | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | 7            |
| 11        | Siswa 011  | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | 6            |
| 12        | Siswa 012  | ✓         | ✓  |    | ✓  | ✓  |    | ✓  | 5            |
| 13        | Siswa 013  | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  |    | 5            |
| 14        | Siswa 014  | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 6            |
| 15        | Siswa 015  | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  |    | 5            |
| 16        | Siswa 016  | ✓         | ✓  |    | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5            |
| 17        | Siswa 017  | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | 6            |
| 18        | Siswa 018  | ✓         |    | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5            |
| 19        | Siswa 019  | ✓         | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | ✓  | 6            |
| 20        | Siswa 021  | ✓         | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | 6            |
| Jumlah    |            | 17        | 19 | 17 | 14 | 16 | 15 | 13 | <b>111</b>   |
| Rata-rata |            | 85        | 95 | 85 | 70 | 80 | 75 | 65 | <b>79,3%</b> |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dalam mata pelajaran PAI siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 79,3%, angka ini berada pada interval 76%-100%, pada kategori sangat tinggi. Kemudian persentase aktivitas belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 85%.

- b) Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 95%.
- c) Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 85%.
- d) Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 70%.
- e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 80%.
- f) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 75%.
- g) Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 65%.

Berdasarkan uraian tentang aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI siklus 2 pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong sangat tinggi dibandingkan pada siklus 1 pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus 2

aktivitas belajar siswa juga meningkat dengan persentase sangat tinggi, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Kedua**

| NO        | Kode Siswa | Indikator |     |    |    |    |    |    | Jumlah       |
|-----------|------------|-----------|-----|----|----|----|----|----|--------------|
|           |            | 1         | 2   | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  |              |
| 1         | Siswa 001  | ✓         | ✓   | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | 7            |
| 2         | Siswa 002  | ✓         | ✓   | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | 6            |
| 3         | Siswa 003  | ✓         | ✓   | ✓  |    | ✓  | ✓  | ✓  | 6            |
| 4         | Siswa 004  | ✓         | ✓   | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | 6            |
| 5         | Siswa 005  | ✓         | ✓   |    | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | 6            |
| 6         | Siswa 006  | ✓         | ✓   | ✓  | ✓  |    | ✓  |    | 5            |
| 7         | Siswa 007  | ✓         | ✓   | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | 6            |
| 8         | Siswa 008  | ✓         | ✓   | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | 6            |
| 9         | Siswa 009  |           | ✓   | ✓  |    | ✓  | ✓  |    | 4            |
| 10        | Siswa 010  | ✓         | ✓   | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | 7            |
| 11        | Siswa 011  | ✓         | ✓   | ✓  |    | ✓  | ✓  |    | 5            |
| 12        | Siswa 012  | ✓         | ✓   |    | ✓  | ✓  |    | ✓  | 5            |
| 13        | Siswa 013  | ✓         | ✓   | ✓  |    | ✓  | ✓  | ✓  | 6            |
| 14        | Siswa 014  | ✓         | ✓   | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | 7            |
| 15        | Siswa 015  | ✓         | ✓   | ✓  |    | ✓  | ✓  | ✓  | 6            |
| 16        | Siswa 016  | ✓         | ✓   |    | ✓  |    | ✓  | ✓  | 5            |
| 17        | Siswa 017  | ✓         | ✓   | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  |    | 6            |
| 18        | Siswa 018  | ✓         | ✓   | ✓  | ✓  |    | ✓  | ✓  | 6            |
| 19        | Siswa 019  | ✓         | ✓   | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | 7            |
| 20        | Siswa 021  | ✓         | ✓   | ✓  | ✓  | ✓  |    | ✓  | 6            |
| Jumlah    |            | 19        | 20  | 17 | 15 | 17 | 15 | 15 | <b>118</b>   |
| Rata-rata |            | 95        | 100 | 85 | 75 | 85 | 75 | 75 | <b>84,3%</b> |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Tabel aktivitas belajar siswa pada siklus 2 pertemuan kedua di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal tergolong sangat tinggi, dan meningkat dari siklus 2 pertemuan pertama dengan perolehan rata-rata persentase 84,3%, angka ini berada pada interval 76%-100%, pada kategori sangat tinggi. Kemudian persentase aktivitas belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca, setelah diamati dengan

seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 95%.

- b) Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 100%.
- c) Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 85%.
- d) Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 75%.
- e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 85%.
- f) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 75%.
- g) Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, setelah diamati dengan seksama, maka pada aspek ini siswa memperoleh rata-rata pesentase secara klasikal adalah 75%.

#### **d. Refleksi**

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan sebelum tindakan dan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini hanya di rencanakan sebanyak 2 siklus 4 kali pertemuan, oleh karena itu untuk selanjutnya peneliti tidak akan mengadakan penelitian lagi, tetapi menganjurkan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran, selain untuk meningkatkan aktivitas belajar murid, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah di uraikan di atas, bahwa sebelum tindakan aktivitas belajar siswa tergolong rendah, tetapi setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, aktivitas belajar siswa meningkat dengan kategori sangat tinggi.

#### **B. Pembahasan**

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar murid dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar murid dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* yang dilaksanakan dengan baik.

Pada siklus 1 aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata persentase adalah 42%, dengan kategori rendah, sedangkan pada siklus 2 aktivitas guru dalam menerapkan



langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* meningkat dengan perolehan rata-rata persentase adalah 83% dengan kategori sangat tinggi.

Sedangkan aktivitas belajar murid sebelum tindakan hanya memperoleh rata-rata persentase 53,6%, dengan kategori rendah, pada siklus 1 aktivitas belajar murid meningkat dengan perolehan rata-rata persentase adalah 70,7% dengan kategori tinggi, dan pada siklus 2 aktivitas belajar murid meningkat dengan perolehan rata-rata persentase 84,3% dengan kategori sangat tinggi.

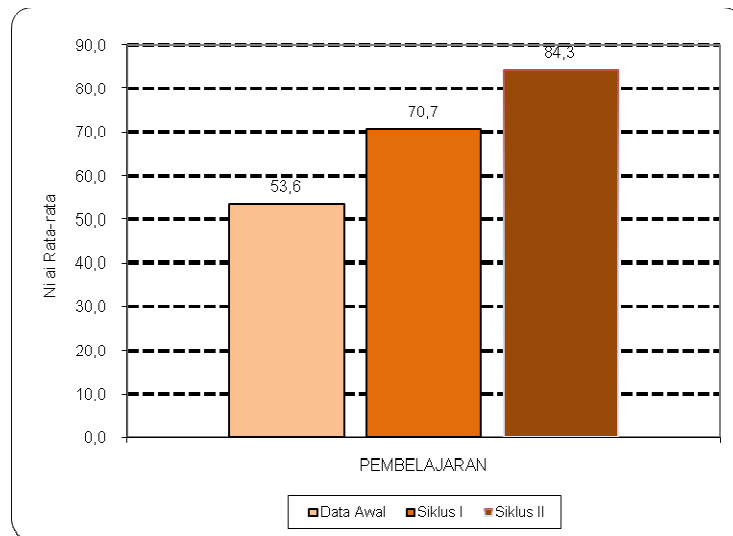
Perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 15**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Data Awal, Siklus I, Siklus II**

| NO     | INDIKATOR  | Data Awal |      | Siklus I |      | Siklus II     |       |
|--------|--|-----------|------|----------|------|---------------|-------|
|        |  | Jumlah    | %    | Jumlah   | %    | Jumlah        | %     |
| 1      | yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca.   | 12        | 60,0 | 17       | 85,0 | 19            | 95,0  |
| 2      | Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.  | 11        | 55,0 | 15       | 75,0 | 20            | 100,0 |
| 3      | Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.   | 15        | 75,0 | 17       | 85,0 | 17            | 85,0  |
| 4      | Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.  | 10        | 50,0 | 13       | 65,0 | 15            | 75,0  |
| 5      | Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna. | 9         | 45,0 | 13       | 65,0 | 17            | 85,0  |
| 6      | Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.   | 10        | 50,0 | 12       | 60,0 | 15            | 75,0  |
| 7      | Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal.  | 8         | 40,0 | 12       | 60,0 | 15            | 75,0  |
| Jumlah |  | 75        | 53,6 | 99       | 70,7 | 118           | 84,3  |
|        |  | Rendah    |      | Tinggi   |      | Sangat Tinggi |       |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Perbandingan tingkat aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar Histogram Aktivitas Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar murid pada sebelum tindakan rata-rata secara klasikal 53,6% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 70,7 %. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata secara klasikal 84,3%.

### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “jika Model pembelajaran *Cooperative Script* diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka akan meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) murid kelas III SD Negeri 002 Minas Barat Kabupaten Siak. Sri Indrapura dapat diterima“.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI murid kelas III SD Negeri 002 Minas Barat Kabupaten Siak. Sri Indrapura.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 53,6% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 70,7% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 84,3% dengan kategori sangat tinggi.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan aktivitas belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
3. Agar penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya siswa terlebih dahulu membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.

## DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198
- Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007)
- <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>
- <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/tujuan-pendidikan-agama-islam/>
- <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: SinarBaru Algesindo)
- Poerwadarminta, S.J.W. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalamulia , 2002)
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Sukamadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Sri Yanto, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: PT. Renika Cipta , 1992)
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007)
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006)
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|              |   |
|--------------|---|
| Lampiran I   | RPP Siklus Pertama dan kedua  |
| Lampiran II  | Lembaran Observasi Siklus Pertama                                     |
| Lampiran III | RPP Siklus ketiga   |
| Lampiran IV  | Lembaran Observasi Siklus ketiga                                      |
| Lampiran V   | Lembaran Tes perbuatan, kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat 'Id |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| TABEL IV.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....          | 30      |
| TABEL IV.2 Keadaan Siswa .....                                     | 31      |
| TABEL IV.3 Sarana dan Prasarana .....                              | 31      |
| TABEL IV.4 Hasil Tes Sebelum Tindakan .....                        | 33      |
| TABEL IV.5 Hasil Observasi Model Pembelajaran Siklus Pertama ..... | 36      |
| TABEL IV.6 Hasil Tes setelah Tindakan Siklus Pertama .....         | 37      |
| TABEL IV.7 Hasil Observasi Model Pembelajaran Siklus Kedua .....   | 42      |
| TABEL IV.8 Hasil Tes setelah Tindakan Siklus Kedua.....            | 43      |
| TABEL IV.9 Hasil Observasi Model Pembelajaran Siklus Ketiga .....  | 47      |
| TABEL IV.10 Hasil Tes setelah Tindakan Siklus Ketiga .....         | 49      |
| TABEL IV.11 Rekapitulasi Hasil Tes Aktivitas Belajar Siswa .....   | 52      |